

HUBUNGAN HIPERTENSI DENGAN KECEMASAN PADA LANJUT USIA DI POSYANDU PERMADI KELURAHAN TLOGOMAS KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Ridwan¹⁾, Dyah Widodo²⁾, Esti Widiani³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Usia lansia mulai mengalami penurunan-penurunan fungsi organ tubuh sebagai proses alamiah, kondisi tersebut biasanya disertai dengan berbagai jenis gangguan kesehatan salah satunya hipertensi. Hal tersebut pasti akan berpengaruh terhadap psikologis lansia yang dapat menyebabkan kecemasan akan kondisi kesehatan yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan hipertensi dengan kecemasan pada lanjut usia di Posyandu Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen *spynonamometer* dan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 60 orang, sampel dalam penelitian ini di ambil menggunakan tehnik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi sebanyak 38 orang. Teknik analisa menggunakan uji korelasi *Spearmen Rank* dengan batas kemaknaan ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 21 orang lanjut usia (60,5%) mengalami hipertensi stadium 1 dan sebanyak 28 orang (70,4%) mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan ada hubungan hipertensi dengan kecemasan pada lanjut usia didapatkan $p\text{-value}$ sebesar $0.039 < 0.05$. Oleh karena itu bagi lansia agar lebih tanggap atas hipertensi yang diderita sehingga hipertensi tidak berulang kembali dan dapat mengurangi tingkat kecemasannya.

Kata Kunci : Hipertensi, lanjut usia, kecemasan.

THE CORRELATION BETWEEN HYPERTENSION AND THE ANXIETY TO THE ELDERLY AT POSYANDU PERMADI TLOGOMAS, LOWOKWARU MALANG

ABSTRACT

In the elderly ages, people are begin to have a decreasing function on their bodies as a natural process, that conditions usually accompanied by various types of health problems one of them is hypertension. It affects to the elderly's psychology that can cause anxiety in their health conditions. The aim of this study is to know the correlation between hypertension and the anxiety to the elderly at Posyandu Permadi Tlogomas, Lowokwaru Malang. The research design use in this study is correlational research design with cross sectional approach. The research instruments used in this study were spononamometer and questionnaires. There were 60 elderlies who still active in Posyandu activities as the population in this study, the sampling technique use in this study is purposive sampling which were 38 people become sample based on the inclusion criteria. Data analysis method used in this study is the Spearman rank correlation with significance limit ($\alpha = 0.05$). The result of this study shows that there were 21 of elderlies (60.5%) had a hypertension in stages 1 and there were 28 elderlies (70.4%) had mild anxiety. Based on this study, so it can concluded that there is a correlation between hypertension and the anxiety to the elderly, while the results of the analysis was obtained $p_{value} = 0.039 < 0,05$. The suggestions offered to the elderly are more responsive on the hypertension, so the hypertension is not happen again, furthermore decreasing the level of anxiety.

Keywords : *Anxiety, Elderly, Hypertension*

PENDAHULUAN

Badan kesehatan dunia (WHO) menetapkan usia 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses penuaan yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Dari segi

kesehatan sendiri, orang tua merupakan rumah berbagai macam penyakit seperti jantung, hipertensi, stroke, prostat, katarak, dan sebagainya adalah berbagai penyakit ikutan dari orang lanjut usia (Hidayati & Mangoenprasodjo, 2005).

Proses alamiah yang terjadi pada lansia, biasanya ditandai dengan adanya penurunan beberapa fungsi organ tubuh, yang kemudian diikuti dengan beberapa gangguan kesehatan, salah satu jenis gangguan kesehatan yang dapat terjadi pada lansia adalah hipertensi. Hipertensi sendiri merupakan sebuah gangguan kesehatan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah, sehingga orang tersebut bisa mengalami serangan jantung ataupun stroke.

Penyakit yang sering di alami lansia adalah hipertensi, hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal pada pemeriksaan tekanan darah. Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Yang diterapkan di Indonesia, seseorang dikatakan menderita hipertensi jika tekanan darahnya sama dengan atau lebih dari 140/90 mmHg. (Girsang. 2013).

Hipertensi sering di temukan pada lansia dan biasanya tekanan sistoliknyanya yang meningkat. Menurut batasan hipertensi yang dipakai sekarang ini, diperkirakan 23% wanita dan 14% pria berusia lebih dari 65 tahun menderita hipertensi. Sementara menurut para ahli, angka kematian akibat penyakit jantung

pada lansia dengan hipertensi adalah tiga kali lebih sering dibandingkan lansia tanpa hipertensi pada usia yang sama (Purwati *et al.*, 2002). Menurut Sustrani (2006) membiarkan hipertensi sama saja dengan membiarkan jantung bekerja lebih keras dan membiarkan proses perusakan dinding pembuluh darah berlangsung dengan lebih cepat.

Melihat kondisi hipertensi yang biasa dialami oleh lansia tentunya sangat membahayakan, karena dampak yang ditimbulkan oleh hipertensi dapat memicu serangan jantung dan juga serangan stoke sehingga dapat membahayakan jiwa para lansia, selain itu hipertensi juga di identikan sebagai penyakit yang sering dialami oleh lansia, maka dapat dikatakan bahwa semakin banyak jumlah lansia maka akan semakin banyak pula penderita hipertensi.

Data Riset Kesehatan Dasar (2013) menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berkisar 30% dengan insiden komplikasi penyakit kardiovaskular lebih banyak pada perempuan (52%) dibandingkan laki-laki (48%). Data Riskesdas juga menyebutkan hipertensi sebagai penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, jumlahnya mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia. Jawa Timur menempati posisi pertama untuk provinsi dengan prevalensi hipertensi

tertinggi yaitu sebesar 37,4%. (Depkes. 2011).

Melihat fenomena hipertensi yang sangat kompleks serta rumit yang banyak dialami oleh orang lanjut usia, membuat segala bentuk daya dan upaya dalam penanganan hipertensi harus dilakukan dengan optimal, serius, tepat, dan efisien. Sehingga kondisi tubuh lansia yang mengalami hipertensi dapat kembali membaik dan stabil, akan tetapi biasanya faktor - faktor psikologis lansia sangat berpengaruh terhadap proses penanganan masalah hipertensi, dimana dengan keterbatasan fisik yang dialami oleh lansia, terkadang mereka mengalami kecemasan karena berbagai penyakit yang diderita tidak kunjung sembuh bahkan semakin memburuk, sehingga harapan untuk sembuh menjadi sangat tipis, terlebih lagi rasa pesimistis dari para korban hipertensi menjadikan penderita tersebut merasa cemas dan menyerah dengan keadaan.

Kecemasan dapat didefinisikan suatu keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidaktentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal (Stuart & Sundeens, 1998). Menurut Suliswati (2005) mengatakan bahwa kecemasan sebagai respon emosi tanpa objek yang spesifik yang secara subjektif dialami dan dikomunikasikan secara interpersonal. Kecemasan adalah

kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya.

Fenomena hipertensi yang dialami oleh lansia, nampaknya dapat di lihat pada komunitas posyandu lansia, disitu banyak lansia yang mengalami hipertensi karena beberapa faktor, dengan adanya kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh posyandu pada akhirnya dapat memberikan wadah bagi penderita untuk saling menguatkan dan juga berdiskusi tentang permasalahan kesehatan yang dialami, oleh karena itu faktor-faktor psikologis seperti kecemasan yang dialami oleh para lansia dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian penulis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan hipertensi dengan kecemasan pada lansia di Posyandu Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kolerasional dengan metode pendekatan *cross sectional* dimana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan kumpulkan secara sesaat atau satu kali saja dalam waktu satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan). Berdasarkan

studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, di ketahui bahwa jumlah anggota lansia yang aktif pada tahun 2015 sebanyak 60 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi lansia yang berusia > 60 tahun, lansia yang dalam keadaan sehat (baik penglihatan dan pendengarannya), dan lansia yang mengalami hipertensi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) adalah hipertensi. Variabel terikat (*dependent*) adalah kecemasan, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan sphygmomanometer dan kuesioner yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi.

Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel, data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini dilakukan uji statistik dengan metode analisa uji kolerasi *Spearman* untuk menentukan hubungan

dua variabel yang keduanya merupakan data ordinal. Hubungan kedua variabel tersebut diperlihatkan dengan menggunakan uji kolerasi *Spearman Rank* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan interpretasi apabila $\alpha < 0,05$ artinya H_1 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Pasien Hipertensi Berdasarkan Stadium

Hipertensi	f	(%)
Stadium I	23	60,5
Stadium II	11	28,9
Stadium III	4	10,5
Total	38	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa diketahui sebagian besar (60,5%) responden mengalami hipertensi stadium I sebanyak 23 orang, sedangkan (28,9%) responden mengalami hipertensi stadium II sebanyak 11 orang, dan sebagian kecil (10,5%) responden mengalami hipertensi stadium III sebanyak 4 orang.

Tabel 2. Karakteristik Kecemasan Pasien Hipertensi

Kecemasan	f	(%)
Ringan	28	73,7
Sedang	8	21
Berat	2	5,3
Total	38	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat di lihat sebagian besar (73,4%) kecemasan responden masuk kategori ringan sebanyak 28 orang. sebagian kecil (5,3%) kecemasan responden masuk kategori berat sebanyak 2 orang, dan hampir sebagian (21%) kecemasan responden masuk kategori sedang sebanyak 8 orang.

Tabel 3. Analisa hubungan hipertensi dengan kecemasan pada lanjut usia di Posyandu Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Variabel	N	p-value	Keterangan
Hipertensi, Kecemasan	38	0,039	H ₀ ditolak

Berdasarkan Tabel 3 di dapat p value = 0,039 < α (0,05), angka koefisien korelasi atau $r = .366^*$ artinya besar korelasi antara variabel hipertensi dengan kecemasan pada lanjut usia ialah sebesar 0,366 atau cukup kuat, berarti H₀ ditolak H₁ diterima, artinya ada hubungan antara hipertensi dengan kecemasan pada lanjut usia di Posyandu Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Karakteristik Pasien Hipertensi Berdasarkan Stadium Hipertensi

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa diketahui sebagian besar (60,5%) responden mengalami hipertensi stadium I sebanyak 23 orang. Sedangkan (28,9%) responden mengalami hipertensi stadium II sebanyak 11 orang, dan sebagian kecil (10,5%) responden mengalami hipertensi stadium III sebanyak 4 orang. Hipertensi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keturunan, lebih lanjut diungkapkan Dalimartha (2008), bahwa tekanan darah juga bisa dipengaruhi oleh keturunan. Sekitar 70-80% penderita hipertensi esensial ditemukan riwayat hipertensi. Di dalam keluarga. Apabila riwayat hipertensi didapatkan pada kedua orang tua maka dugaan hipertensi yang esensial lebih besar. Hipertensi juga banyak dijumpai pada penderita yang kembar monozigot apabila salah satunya menderita hipertensi. Dugaan ini mendukung bahwa faktor genetik mempunyai peran dalam terjadinya hipertensi, sedang untuk pencegahan atau faktor resiko yang dapat diubah dari hipertensi sangat diperlukan salah satunya mengurangi asupan garam karena terdapat bukti bahwa mereka yang memiliki kecenderungan menderita hipertensi secara keturunan memiliki kemampuan yang lebih rendah untuk mengeluarkan garam dari tubuhnya. Namun mereka mengonsumsi

garam tidak lebih banyak dari orang lain, meskipun tubuh mereka cenderung menimbun apa yang mereka makan (Beevers, 2002). Lebih lanjut perbanyak latihan fisik atau berolahraga, karena latihan fisik atau olahraga dapat menjaga tubuh tetap sehat, meningkatkan mobilitas, menghindari faktor risiko tulang keropos, dan mengurangi stres. Penelitian membuktikan bahwa orang yang berolahraga memiliki faktor risiko lebih rendah untuk menderita penyakit jantung, tekanan darah tinggi, dan kolesterol tinggi. Orang yang aktivitasnya rendah berisiko terkena hipertensi 30- 50% dari pada yang aktif. Oleh karena itu, latihan fisik antara 30-45 menit sebanyak >3x/hari penting sebagai pencegahan primer dari hipertensi (Cortas, 2008).

Karakteristik Pasien Hipertensi Berdasarkan Kecemasan Pasien

Berdasarkan tabel 2, dapat di lihat sebagian besar (73,4%) kecemasan responden masuk kategori ringan sebanyak 28 orang. sebagian kecil (5,3%) kecemasan responden masuk kategori berat sebanyak 2 orang, dan hampir sebagian (21%) kecemasan responden masuk kategori sedang sebanyak 8 orang. Dari hasil penelitian tentang kecemasan responden tentunya berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah jenis kelamin. Perempuan lebih mudah

merasa cemas, ini dikarenakan perempuan memiliki hubungan sosial yang lebih luas dan lebih erat dengan lingkungan. Jika seseorang beradaptasi dengan lingkungan yang baik dan menerima informasi lebih banyak maka individu tersebut akan merasa tidak cemas. Demikian juga sebaliknya, jika lingkungannya tidak baik dan informasi yang didapatkan hanya sedikit maka individu tersebut akan merasa cemas. Tentunya yang tidak kalah penting yakni sistem pendukung baik dari keluarga, tetangga, atau lingkungan sekitar dimana kesatuan antara individu, keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar yang memberikan pengaruh pada individu dalam melakukan sesuatu. Sistem pendukung tersebut akan mempengaruhi sistem coping individu sehingga mampu memberikan gambaran kecemasan yang berbeda (Stuart & Larissa, 2005).

Hubungan Hipertensi Dengan Kecemasan Pada Lanjut Usia Posyandu Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Lansia secara fisik dan psikis mulai banyak mengalami penurunan, sehingga dalam perjalanannya lansia bisa saja mengalami gangguan kesehatan, salah satu gangguan yang bisa terjadi pada lansia adalah tekanan darah yang tinggi. Hipertensi dikaitkan dengan risiko lebih tinggi mengalami serangan sakit jantung.

Secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri menyebabkan meningkatnya risiko terhadap stroke, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal (Irfan, 2008).

Penurunan fungsi internal terjadi pada umumnya pada sistem kardiovaskular, pernapasan, saraf, sensori dan muskuloskeletal. Pada sistem pembuluh jantung, tekanan darah menurun dan efisiensi kerja jantung tinggal 80%. Jantung mulai kehilangan otot serabutnya dan pembuluh darah menjadi semakin kaku dan kurang elastis. Jaringan mengalami atrofi, arteri mengeras dan menciut. Kekuatan otot jantung melemah, ukuran sel otot jantung mengecil dan kaluaran jantung juga mengecil. Kasus yang sering terjadi adalah terganggunya sistem jantung dan peredaran darah. (FPTK UPI, 2009).

Penurunan fungsi-fungsi organ tubuh merupakan proses alamiah yang wajar dan pasti akan dialami oleh setiap manusia, gejala tersebut kadang dapat memicu gangguan kesehatan khususnya pada lansia, salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi jika tidak dikontrol atau dijaga biasanya akan menyebabkan berbagai komplikasi gangguan kesehatan, seperti: penyakit jantung, stroke, diabetes dan lain-lain. Kondisi kesehatan yang mengganggu dalam kehidupan lansia, secara psikologis biasanya dianggap sebagai

sebuah ancaman yang dapat membahayakan kehidupan lansia, respon yang muncul biasanya berupa rasa cemas yang berlebihan sehingga dapat memperburuk kondisi kesehatan dari seorang lansia. Kecemasan merupakan respon normal akibat ancaman yang diterima oleh seseorang baik secara biologis, psikologis, nilai, identitas, maupun status. (Wilson & Holly, 1996). Kecemasan yang terjadi merupakan respon terhadap sesuatu atau hal yang telah terjadi diwaktu lampau ataupun yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin besar ancaman yang dirasakan maka kecemasan yang terjadi pun semakin besar. Orang-orang yang membutuhkan kontrol, kemungkinan mengalami kecemasan lebih besar. Respon terhadap kecemasan bervariasi pada setiap individu. Respon bisa berupa *adaptive* yang mana kecemasan bisa menjadi motivasi kuat yang memicu *problem solving* yang produktif dan berprestasi. Respon terhadap kecemasan bisaberupa *maldative* yang mana kecemasna tidak membantu menyelesaikan permasalahan yang ada, malah memperburuk keadaan dan membuat seseorang terpuruk.

Sumber kecemasan dari dalam dapat berupa gangguan fisiologis seperti jantung, sistem imun, temperature, regulasi, dan perubahan fisiologis lainnya. (Stuart & Laraia, 2005). Menurut Yosep (2009)

sumber stres yang dapat menimbulkan kecemasan dan depresi disini antara lain; penyakit, kecelakaan, operasi/pembedahan, aborsi, dan lain sebagainya. Dalam hal ini penyakit yang banyak menimbulkan depresi dan kecemasan adalah penyakit kronis, jantung, kanker, dan sebagainya. Kecemasan individu yang dipengaruhi oleh faktor usia dan tingkat, jenis kelamin, pendidikan, sistem pendukung tentunya akan mempengaruhi hipertensi pada seseorang. Jika individu merasa cemas dan berkonsentrasi pada masalah yang di hadapinya maka hipertensi bisa terjadi pada dirinya. Hal ini dikarenakan kecemasan yang berulang-ulang akan mempengaruhi detak jantung semakain cepat sehingga jantung memompa darah keseluruh tubuh semakin cepat. Hipertensi yang dialami oleh setiap individu tentunya memiliki banyak faktor. misalnya umur, jenis kelamin, keturunan (genetik), dan etnis adalah faktor resiko hipertensi yang tidak dapat diubah. Sedangkan merokok, kegemukan, stres, latihan fisik, faktor asupan garam (natrium), faktor tingkat konsumsi karbohidrat dan lemak pada hipertensi, konsumsi alkohol dan tingkat konsumsi serat adalah faktor risiko hipertensi yang dapat dimodifikasi.

Tekanan mental atau kecemasan diakibatkan oleh kepedulian yang berlebihan akan masalah yang sedang

dihadapi nyata ataupun yang dibayangkan mungkin terjadi. Kecemasan yang paling sering terjadi disebabkan karena penyakit, salah satunya hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit yang menyebabkan masalah-masalah baru, seperti stroke, gagal jantung, ginjal dan pastinya semuanya berdampak terjadinya kematian. Sehingga perlu adanya pencegahan lebih dini agar hipertensi tidak menyebabkan permasalahan baru bagi pasien. Hal inilah yang membuat pasien dan keluarga cemas akan keadaan pasien.

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar (70,4%) kecemasan responden masuk kategori ringan sebanyak 28 orang.
- 2) Sebagian besar (60,5%) responden mengalami hipertensi stadium I sebanyak 21 orang.
- 3) Ada hubungan hipertensi dengan kecemasan pada lanjut usia di Posyandu Permadi RT 02 RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*, di mana p value sebesar $= 0,039 < \alpha (0,05)$, angka koefisien korelasi atau $r = .366^*$ artinya besar korelasi antara variabel hipertensi dengan

kecemasan pada lanjut usia adalah sebesar 0,366 atau cukup kuat.

SARAN

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian seperti kalau bisa peneliti selanjutnya melakukan pengambilan data diluar hari atau waktu pelaksanaan posyandu, serta adanya numerator untuk membantu penelitian pada saat pengambilan data guna mencari dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Priyatno, A. 2002. *Gangguan Pola Tidur Pada Kelompok Usia Lanjut Dan Penatalaksanaannya* Diakses dari [http : //www.Univmed.org/wp.Content/uploads/2011/02/Priyatno.pdf](http://www.Univmed.org/wp.Content/uploads/2011/02/Priyatno.pdf) pada 14 Februari 2015.
- Hidayati. N.S. & Mangoenprasodjo. S.A. 2005. *Mengisi Hari Tua dengan Bahagia*. Yogyakarta: PT. Pradivta Publishing.
- Girsang, D. 2013. *Hipertensi*. Diakses dari <http://kardiopdrscm.com> pada 10 januari 2015
- Purwati, et al.,. (2002). *Perencanaan Menu untuk Penderita Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Sustrani. 2006. *Hipertensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*. Diakses: 19 Agustus 2015, <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskas%2013.pdf>
- Depkes RI. 2011. *Menyokong Penuh Penanggulangan Hipertensi*. Diakses dari <http://www.depkes.go.id> pada 16 Februari 2015.
- Beveers D.G. 2001. *ABC of Hypertension*. USA: Blackwell Publishing Inc.
- Cortas, K. (2008). *Hypertension*. Diakses dari <http://www.emedicine.com> pada 14 Februari 2015.
- Stuart, G.W. & Laraia, M.T. 2005. *Principles and Practice of psychiatric Nursing*. Missouri: Mosby INC.
- Irfan, A. 2008. *Hipertensi: Faktor Risiko & Penatalaksanaannya*. Diakses dari <http://www.Pjnhk.go.id> pada 15 Februari 2015

- FPTK UPI. 2009. *Kesehatan Lansia*.
Diakses dari <http://file.upi.edu> pada
15 februari 2015
- Wilson & Holly. 1996. *Psycosocial
Nursing: Care of Physically III
Patients and Theor Families*.
Philadelphia: Lappincot.
- Yosep, I. 2009. *Keperawatan Jiwa*.
Bandung : PT Rapika Aditama.